

PENGARUH STRATEGI DAN PREFERENSI INVESTOR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN MEDIA INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

JPMB

155

**Isabelle Imelda¹, Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak^{2*},
Eny Trimeiningrum³**

*Magister Manajemen, Magister Akuntansi, dan Manajemen FEB
Unika Soegijapranata Semarang*

Paper type
Research paper

Received: 10 Des 2019
Accepted: 18 Des 2019
Online: 30 Des 2019

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of investor strategies and preferences on investment decision making with information media as a moderating variable. The population in this study are all investors in Semarang. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. Data from this study are derived from primary data. The method used for data collection needed in this study is a questionnaire. Data analysis in this study uses multiple regression analysis. The results of this study are that investor strategy has a positive effect on investment decision making, investor preferences have a positive effect on investment decision making, information media can be a moderating variable that strengthens the influence of investor strategy on investment decision making, but it is not significant, and information media can be a moderating variable that is strengthen the influence of investor preferences on investment decision making.

Keywords: *Strategy, Preference of Young Investors, Information Media*

✉ Email korespondensi: lucky@unika.ac.id

Pedoman Sitasi: Isabelle Imelda, Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak, Eny Trimeiningrum (2019). Pengaruh Strategi dan Preferensi Investor Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan Media Informasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 1(2), 157 - 172

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v1i2.28>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 1, No.2,
Desember 2019,
pp. 157 - 172
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh strategi dan preferensi investor terhadap pengambilan keputusan investasi investor. Investor melakukan investasi saham karena tingkat risiko lebih kecil investasi lainnya seperti investasi di bidang pasar valas, bidang property, investasi di bidang logam mulia, dan investasi di bidang franchise. Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi dari investor adalah memperoleh keuntungan atau return yang tinggi dan pertumbuhan dana yang ditanamkan dalam investasinya supaya dapat digunakan untuk tambahan income.

Return yang maksimal dibutuhkan strategi. Strategi investor merupakan cara investor dalam menanamkan saham atau investasinya di pasar bursa. Strategi yang baik akan berdampak pada pengambilan keputusan investor yang semakin baik pula. Strategi investor dapat berupa strategi aktif yang membeli dan menjual saham sesuai dengan prediksi secara aktif, atau strategi pasif dimana investor hanya menyesuaikan dengan kondisi pasar saja dalam melakukan buy and sell (Sitinjak, 2013) menyatakan bahwa dari hasil quasi eksperimen yang dilakukan selama 45 menit, penelitiannya menunjukkan adanya efek disposisi sebelum dan sesudah perlakuan informasi akuntansi dan ada kecenderungan untuk menjual saham winner lebih cepat daripada saham loser. Strategi lain adalah dengan melakukan analisis fundamental dari posisi laporan keuangan perusahaan. Ada juga penggabungan antara faktor internal dan eksternal, misalnya pengetahuannya (faktor internal) dan faktor eksternal (misalnya laporan dalam keuangan perusahaan, rasio keuangan, informasi rasio pasar) untuk mencapai keputusan investasi yang optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah preferensi investor. Preferensi investor dalam hal investasi, erat kaitannya dengan penilaian terhadap return dan risiko investasi. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan return yang sesuai. Menghitung return saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko juga perlu diperhitungkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan tradeoff dari kedua faktor tersebut. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar return yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2014). Preferensi investor merupakan keinginan investor untuk melakukan diversifikasi saham atau kesukaan investor dalam melakukan investasi.

Bhattacharjee (2000) menyatakan bahwa media informasi (media massa, opini pakar, dan pengaruh yang berasal dari teman, anggota keluarga, kolega, atasan, dan individu berpengalaman) berpengaruh terhadap potensi atau keinginan untuk berinvestasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khan (2014) menyatakan bahwa media informasi terkadang bisa menjadi informasi privat yang menimbulkan asimetri informasi untuk investor sehingga berdampak pada keputusan mereka. Banerjee (1992) menyatakan bahwa terkadang seseorang menggunakan informasi mereka sendiri yang lebih terpercaya daripada media tertentu sehingga media informasi menjadi hasil gap penelitian yang berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen strategi dan preferensi investor serta menggunakan media informasi sebagai variabel moderating dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Sedangkan pada penelitian terdahulu belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel moderating serta ada perbedaan sampel dengan penelitian sebelumnya. Fungsi dari variabel moderating itu sendiri adalah untuk memperkuat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Behavioral Finance.

Richard (2008), *father of behavioral finance*, menjelaskan bagaimana orang menyederhanakan pengambilan keputusan finansial dengan membagi akun terpisah di benak mereka, memusatkan pada dampak sempit tiap keputusan individu daripada dampak keseluruhan. Menurut Ricciardi & Simon (2000), behavioral finance mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola-pola dari alasan investor termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik behavioral finance mencoba mencari jawaban atas *what, why and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia.

Teori Efisiensi Pasar.

Pasar yang kompetitif akan membuat harga ekuilibrium, dimana harga saham instrinsik sama dengan harga pasarnya. Suatu aset ditentukan oleh penawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Harga keseimbangan ini mencerminkan konsensus bersama antara semua partisipan pasar tentang nilai dari aset tersebut berdasarkan informasi yang tersedia. Jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar yang berhubungan dengan suatu aset, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari bersangkutan (Fama, 1980).

Pengambilan keputusan investor karena media.

Pengambilan keputusan investor merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi atau dengan kata lain adalah return yang diterima. Menurut Jogiyanto (2014), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan seorang individu untuk meletakkan dananya pada jenis investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan presentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan di pasar modal atau pasar uang.

Strategi Investasi.

Strategi investasi adalah hal penting untuk diperhatikan. Jika strategi yang diambil salah maka akan mengarah kepada capital loss dan bukan capital gain. Investasi inilah yang kemudian berkaitan dengan teori mengenai return dan risiko, high risk high return, perhitungan risiko menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi untuk mengharapkan pengembalian yang sesuai di masa depan. Konteks efficient market menyatakan bahwa hubungan antara return dan risiko dengan investasi bersifat linier, untuk mendapatkan return investasi yang tinggi, risiko yang diambil juga tinggi, sedangkan risiko rendah berarti tingkat pengembalian atau hasil yang rendah juga (Luong & Ha, 2011).

Preferensi Investor karena Media.

Investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dalam jangka panjang membutuhkan pemikiran yang matang dan tidak jarang investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya, yang terutama, adalah kondisi keuangan. Dimana keadaan ekonomi seseorang akan mempunyai pengaruh besar kepada daya beli investor dalam berinvestasi dan membeli saham.

Media Informasi.

Media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang seseorang untuk belajar. Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah yang satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk

yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Kemudian pengertian lain dari informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan (Luong & Ha, 2011).

Pengaruh Strategi Investor Terhadap Pengambilan keputusan investor.

Teori behavioral finance menjelaskan tentang pemahaman tentang pola-pola dari alasan investor termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik behavioral finance mencoba mencari jawaban atas what, why and how keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Implementasinya dapat terlihat pada instrumen investasi. Setidaknya terdapat tiga contoh (banyak instrumen investasi lainnya) bentuk investasi dengan perkiraan risiko dan pengembaliannya; deposito, obligasi, dan saham. Deposito sebagaimana yang telah dikenal oleh mayoritas yang merupakan instrumen investasi yang dikeluarkan oleh bank. Sistemnya adalah investor memberikan pinjaman dana kepada bank dengan imbalan bunga atas nilai pokok pinjaman, tentunya dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Hanafi, 2004)

Pengambilan keputusan investor merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi atau dengan kata lain adalah return yang diterima. Teori efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Hanafi, 2004). Harga-harga pasar yang tercantum pada harga saham menjadi penilaian utama dalam melihat risiko investasi. Teori ini sangat sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan variabel pada penelitian ini yaitu pengambilan keputusan investor yang merupakan sumber informasi mengenai risiko investasi. Selain itu juga terdapat teori inefisiensi pasar dimana ketika investor naive maka menjadikan pasar menjadi tidak efisien karena adanya over confidence dari investor.

Merikas dkk (2004) melakukan survei empiris terhadap faktor-faktor, yang sebagian besar mempengaruhi perilaku investor individual di bursa saham Yunani. Hasil yang diungkap oleh sampel kami yang terdiri dari 150 responden mengkonfirmasi bahwa tampaknya ada tingkat korelasi antara faktor-faktor yang menjadi teori akuntansi perilaku dan bukti empiris sebelumnya yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi rata-rata investor ekuitas, dan perilaku individu investor aktif di Athena Stock Exchange (ASE) dipengaruhi oleh tren keseluruhan yang berlaku pada saat survei di ASE.

Tease (1993) bertujuan untuk menguji hubungan antara harga ekuitas dan investasi bisnis, yang menjawab pertanyaan apakah investasi dipengaruhi oleh harga yang tidak efisien di pasar ekuitas. Ini mempertimbangkan: apakah harga saham mempengaruhi investasi setelah beberapa determinan investasi makroekonomi penting untuk investasi dikendalikan; apakah perkiraan penyimpangan harga saham dari perkiraan nilai ekuilibrium mempengaruhi investasi; dan perilaku investasi dan harga saham pada periode ketika harga saham tampaknya telah melemahkan secara luas dari fundamental. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun ada hubungan yang signifikan antara harga saham dan investasi bisnis di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang, Inggris dan Kanada), hal ini mencerminkan adanya korelasi harga saham dengan perkembangan makroekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inefisiensi harga tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik atau ekonomi terhadap investasi bisnis. Hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa tidak ada bukti atau dukungan yang kuat tentang pandangan bahwa inefisiensi pasar saham yang memiliki pengaruh signifikan secara ekonomi terhadap investasi bisnis. Bila faktor penentu investasi lainnya dikendalikan, harga saham tampaknya tidak menjelaskan banyak variasi investasi di negara-negara G7 manapun. Barber (2011) menyatakan bahwa strategi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Apabila strategi investasi tepat, berarti keputusan investor untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, terutama pada investor yang rasional, keputusan investor terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi, reaksi cepat

terhadap perubahan keputusan investor, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, investor cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mempertimbangkan dengan hati-hati perubahan harga saham yang ingin diinvestasikan, informasi pasar penting untuk investasi saham, adanya penempatan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, tingkat pengembalian baru-baru ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian rata-rata pasar, investor merasa puas dengan keputusan investasi pada tahun lalu (termasuk menjual, membeli, memilih saham, dan menentukan volume saham), keputusan investor lain untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lainnya terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi.

H1: Strategi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Preferensi Investasi Terhadap Pengambilan keputusan investor

Asumsi tentang kenaikan atau penurunan harga saham adalah kondisi dimana investor melihat nilai suatu saham menjulang tinggi dan berasumsi bahwa akan terus seperti itu. Sebaliknya, ketika nilai saham turun, investor akan menjadi sangat pesimis dengan keadaan itu. Terlalu memperhatikan hal-hal yang terjadi baru-baru ini dan mengacuhkan data sejarah tentang suatu perusahaan adalah suatu bentuk reaksi berlebihan yang menyebabkan nilai saham anjlok ketika ada berita buruk dan naik terlalu banyak ketika ada berita baik (Wang, 2012).

Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Efisiensi pasar modal adalah keadaan dimana sebuah harga saham yang menyesuaikan secara cepat dengan adanya tambahan informasi, dan oleh karena itu harga saham tersebut sudah mencakupi seluruh informasi yang ada. Semakin sesuainya harga saham dengan informasi pasar maka keadaan pasar sudah terbentuk sempurna. Penilaian pasar yang efisien dapat ditinjau melalui 2 hal yaitu dari ada atau lengkapnya ketersediaan informasi maupun adanya pengambilan keputusan atau tindakan oleh investor atas informasi yang diperolehnya. Selain itu juga terdapat teori inefisiensi pasar dimana ketika investor naive maka menjadikan pasar menjadi tidak efisien karena adanya over confidence dari investor (Barber, 2011).

Barber (2011) menyatakan bahwa investor individu memiliki tolok ukur standar yang kurang baik (misalnya, dana indeks biaya rendah), menjual investasi "unggulan" sambil menahan investasi yang hilang ("efek disposisi"), sangat dipengaruhi oleh keterbatasan perhatian dan kinerja kembali yang lalu dalam keputusan pembelian mereka, terlibat dalam pembelajaran penguatan naif dengan mengulangi perilaku masa lalu yang bersamaan dengan kesenangan sambil menghindari perilaku masa lalu yang menimbulkan rasa sakit, dan cenderung memegang portofolio saham yang tidak terdiversifikasi. Perilaku ini berdampak buruk terhadap kesejahteraan finansial investor perorangan.

Fernandes (2007) bertujuan untuk menggabungkan akuntansi mental, perilaku pengambilan risiko asimetris, dan bobot probabilitas dalam optimasi portofolio bagi investor perorangan; dan memperhitungkan risiko estimasi dalam analisis. Dengan mempertimbangkan data indeks harian dari 26 negara selama periode 1995 sampai 2007, mengevaluasi secara empiris model kami (BRATE - Behavior Resample Technique) terhadap Markowitz tradisional. Beberapa periode estimasi dan evaluasi digunakan dan kami juga mempertimbangkan devisa yang dilindungi nilai dan strategi yang tidak ditutup. Hasil mendukung penggunaan BRATE sebagai alternatif untuk menentukan alokasi aset yang optimal dan memberi kesan bahwa model optimasi portofolio dapat disesuaikan dengan bias individu yang tersirat dalam teori prospek. Bias perilaku tampaknya tidak

mengurangi efisiensi saat kita mempertimbangkan kondisi yang dinamis. Hasil ini kuat untuk pasar berkembang dan berkembang yang berbeda. Selain itu, model pengoptimalan sebelumnya memberi nilai tambah bagi investor individual jika dibandingkan dengan strategi berisiko 100% yang naif.

Luong & Ha (2011) bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi keputusan investor individu di Ho Chi Minh Stock Exchange. Selanjutnya, hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja investasi juga diteliti. Karena ada studi terbatas mengenai pembiayaan perilaku di Vietnam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bidang ini di Vietnam. Hasilnya menyatakan bahwa preferensi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Phan & Zhou (2014) bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku investasi individu di pasar saham Vietnam. Dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan dukungan perangkat lunak AMOS 20.0 untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari survei nasional dengan 472 investor individual, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat dampak faktor yang diberikan pada perilaku individu, yang mendukung hipotesis bahwa niat investasi individu dipengaruhi secara signifikan oleh sikapnya terhadap investasi, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan. Terlebih lagi, penelitian ini juga memberikan bukti kuat untuk adanya faktor psikologis yang mendukung hipotesis bahwa empat faktor psikologis (terlalu percaya diri, optimisme berlebihan, perilaku berisiko dan perilaku) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu terhadap investasi. Pada saat bersamaan, penelitian ini telah menemukan bukti pendukung untuk argumen bahwa gender memiliki moderasi yang kuat mempengaruhi hubungan antara faktor psikologis dan perilaku terhadap investasi, antara sikap dan perilaku, antara norma subjektif dan niat perilaku serta antara kontrol perilaku yang dirasakan. dan niat perilaku investor individual Vietnam. Temuan yang ditemukan dari penelitian ini telah memberikan kontribusi akademis dan praktis.

Apabila investor percaya bahwa keahlian dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu mengungguli pasar, terutama pada investor yang rasional, bisa mengantisipasi akhir dari market return yang baik atau buruk, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, investor lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, investor menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mengabaikan hubungan antara kemungkinan investasi yang berbeda, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, tingkat pengembalian baru-baru ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian rata-rata pasar, investor merasa puas dengan keputusan investasi pada tahun lalu (termasuk menjual, membeli, memilih saham, dan menentukan volume saham), keputusan investor lain untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lainnya terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Preferensi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Strategi Investor Terhadap Pengambilan keputusan investor dengan Media Informasi sebagai variabel moderating

Investor yang melakukan investasi tidak hanya melihat dari prospek investasi, tingkat pengembalian ataupun resiko yang diperoleh saja, tetapi faktor psikologi juga menentukan investasi. Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi keinginan untuk

berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (Behaviour Finance). Menurut (Ricciardi & Simon, 2000), behavioral finance mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola – pola dari alasan investor termasuk aspek emosional dan derajat dari aspek tersebut dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik behavioral finance mencoba mencari jawaban atas what, why and how keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia.

Phan & Zhou (2014) melakukan penelitian berdasarkan pada teori perilaku terencana (TPB). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku investasi individu di pasar saham Vietnam. Teknik analisis data menggunakan program AMOS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa niat investasi individu dipengaruhi secara signifikan oleh sikapnya terhadap investasi, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan. Juga berhasil membuktikan bahwa adanya faktor psikologis yang mendukung hipotesis bahwa empat faktor psikologis (terlalu percaya diri, optimisme berlebihan, perilaku berisiko dan perilaku) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu terhadap investasi.

Septyanto (2014) bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam keputusan investasi efek di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan manfaat informasi keuangan (*information usefulness*).

Temuan penelitian ini adalah investor tidak canggih dan tidak rasional karena tidak menggunakan informasi tersebut dalam laporan keuangan pengambilan keputusan investasi.

Tease (1993) bertujuan untuk menguji hubungan antara harga ekuitas dan investasi bisnis, yang menjawab pertanyaan apakah investasi dipengaruhi oleh harga yang tidak efisien di pasar ekuitas. Ini mempertimbangkan: apakah harga saham mempengaruhi investasi setelah beberapa determinan investasi makroekonomi penting untuk investasi dikendalikan; apakah perkiraan penyimpangan harga saham dari perkiraan nilai ekuilibrium mempengaruhi investasi; dan perilaku investasi dan harga saham pada periode ketika harga saham tampaknya telah melemahkan secara luas dari fundamental. Hasilnya menunjukkan bahwa, walaupun ada hubungan yang signifikan antara harga saham dan investasi bisnis di beberapa negara (Amerika Serikat, Jepang, Inggris dan Kanada), ini sangat mencerminkan korelasi harga saham dengan, danantisipasi, perkembangan makroekonomi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa inefisiensi harga tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap investasi bisnis. Bukti yang disajikan dalam penelitiannya tidak memberikan dukungan kuat bahwa inefisiensi pasar saham memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi bisnis. Bila faktor penentu investasi lainnya dikendalikan, harga saham tampaknya tidak menjelaskan banyak variasi investasi di negara-negara G7 manapun. Penelitian yang dilakukan oleh Barber (2011) menyatakan bahwa strategi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor melalui media informasi.

Apabila strategi investasi tepat, terutama pada investor yang rasional berarti keputusan investor aktif atau pasif untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi, reaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor (Hartono, 2000). Setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, investor cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mempertimbangkan dengan hati-hati perubahan harga saham yang ingin diinvestasikan, informasi pasar penting untuk investasi saham, adanya penempatan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir

memenuhi harapan, sehingga berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, tingkat pengembalian baru-baru ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian rata-rata pasar, investor merasa puas dengan keputusan investasi pada tahun lalu (termasuk menjual, membeli, memilih saham, dan menentukan volume saham), keputusan investor lain untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lainnya terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi terlebih lagi pada kondisi adanya dukungan dari media informasi untuk investor baik dalam hal pertimbangan dengan hati-hati perubahan harga saham yang ingin diinvestasikan, informasi pasar penting untuk investasi saham, menempatkan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan untuk investasi, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia. Berdasarkan uraian di atas, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Media informasi merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh antara strategi investor terhadap pengambilan keputusan investor

Pengaruh Preferensi Investasi Terhadap Pengambilan keputusan investor dengan Media Informasi sebagai variabel Moderating

Pertimbangan para investor dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan dan behavioral motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor). Sebagai hasil dari aspek demografis, investor yang memutuskan untuk berinvestasi adalah mereka yang berumur 25-29 tahun dan 50-54 tahun yang mana telah mempertimbangkan semua faktor. Informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi (Septyanto, 2014).

Merikas dkk (2004) melakukan survei empiris terhadap faktor-faktor, yang sebagian besar mempengaruhi perilaku investor individual di bursa saham Yunani. Hasil yang diungkap oleh sampel kami yang terdiri dari 150 responden mengkonfirmasi bahwa tampaknya ada tingkat korelasi antara faktor-faktor yang menjadi teori akuntansi perilaku dan bukti empiris sebelumnya yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi rata-rata investor ekuitas, dan perilaku individu investor aktif di Athena Stock Exchange (ASE) dipengaruhi oleh tren keseluruhan yang berlaku pada saat survei di ASE.

Phan & Zhou (2014) menyimpulkan bahwa ada berbagai faktor niat investor ketika mengambil keputusan. Niat investasi individu dipengaruhi secara signifikan oleh sikapnya terhadap investasi, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang dirasakan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa ada faktor psikologis yang mendukung hipotesis bahwa empat faktor psikologis (terlalu percaya diri, optimisme berlebihan, perilaku berisiko dan perilaku) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu terhadap investasi.

Fernandes (2007) bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pengambilan risiko dalam optimasi portofolio bagi investor perorangan; dan memperhitungkan risiko estimasi dalam analisis. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya model pengoptimalan memberikan nilai tambah bagi investor individual jika dibandingkan dengan strategi berisiko yang naif.

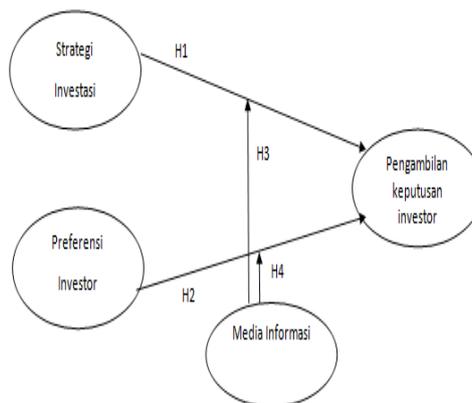
Penelitian yang dilakukan oleh Trifan (2008) menyatakan bahwa preferensi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor melalui media informasi.

Apabila investor percaya bahwa keahlian dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu mengungguli pasar, terutama pada investor yang rasional, bisa mengantisipasi akhir dari market return yang baik atau buruk, memperkirakan perubahan

harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, investor lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, investor menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mengabaikan hubungan antara kemungkinan investasi yang berbeda, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, sehingga pada akhirnya berdampak pada imbal balik saham yaitu tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan terlebih lagi dalam kondisi media informasi yang mendukung terutama dalam hal informasi pasar penting untuk investasi saham, menempatkan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan untuk investasi, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia. Berdasarkan uraian di atas, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Media informasi merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh antara preferensi investasi terhadap pengambilan keputusan investor

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah semua investor di Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Maka dari itu sampel atau subjek yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut memiliki kartu AKSes dan melakukan investasi saham selama minimal 1 tahun. Data responden akan dirahasiakan demi menjaga privasi investasi dari responden. Sampel pada penelitian ini adalah Mirae Sekuritas sebanyak 20 orang, Phintraco Sekuritas sebanyak 20 orang, Sinar Mas Sekuritas sebanyak 20 orang, UOB Kayhian Sekuritas sebanyak 20 orang, Panin Sekuritas sebanyak 20 orang, Total sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang dan proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online malalui google form. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari pengukuran variabel yang diteliti berdasarkan jawaban responden melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 SI + \beta_2 PI \dots \text{ (menguji H1, H2)}$$

$$PK = \alpha + \beta_1 SI + \beta_2 PI + \beta_3 MI + \beta_4 SI.MI + \beta_5 PI.MI + \epsilon \dots \text{ (menguji H3, H4)}$$

Keterangan:

α = nilai konstan

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

PK = Pengambilan keputusan investor

MI = Media Informasi

SI = Strategi investor

PI = Preferensi investasi

SI.MI = Interaksi antara Strategi investor dengan media informasi

PI.MI = Interaksi antara Preferensi investor dengan media informasi

ε = Standar error

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan tingkat α (1%,5%,10%). Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis Hipotesis diterima jika $\text{sig.} < \alpha$ dan β positif. Hipotesis jika $\text{sig.} > \alpha$ dan atau β negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengaruh Strategi Investor dan preferensi investasi terhadap pengambilan keputusan investor. Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai sig. F = 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model fit, jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,837 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 83.7% sedangkan sisanya sebesar 16.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 1. Strategi dan Preferensi Investasi

Variabel	β	t	Sig.
Konstanta	0,845	3,968	0,000
SI	0,505	6,232	0,000
PI	0,671	9,202	0,000
Nilai F	254,897		
Adj. R ²	0,837		
Sig.	0,000		

Sumber: Data diolah statistik (2018)

Hasil tabel 1, memperlihatkan nilai signifikansi t untuk variabel strategi investor sebesar 0,000 < 0,05 (signifikan pada level 5%) dan nilai koefisien regresi +0,505 sehingga artinya strategi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil tabel 1, memperlihatkan nilai signifikansi t untuk variabel preferensi investor sebesar 0,000 < 0,05 (signifikan pada level 5%) dan nilai koefisien regresi +0,671 sehingga artinya preferensi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Model pengaruh strategi investor dan preferensi investasi terhadap pengambilan keputusan investor dengan media informasi sebagai moderating Khusus penulis yang menampilkan output asli dari software statistic, maka manuscript harus menyertakan bukti lisensi dari software tersebut.

Tabel 2. Strategi dan Preferensi Investasi dengan moderating media informasi

Variabel	β	t	Sig.
Konstanta	0,008	0,029	0,977
SI	0,325	3,321	0,001
PI	0,215	1,691	0,094
MI	0,206	2,403	0,018
PI.MI	0,014	0,712	0,478
SI.MI	0,044	1,767	0,080
Nilai F	145,216		
Adj. R ²	0,879		
Sig.	0,000		

Sumber: Data diolah statistik (2018)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. F = 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model fit, jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,879 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 87.9% sedangkan sisanya sebesar 12.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada tabel 2 diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel interaksi strategi investor dengan media informasi sebesar 0,478 > 0,05 (signifikan pada level 5%) dan nilai koefisien regresi +0,014 sehingga strategi investor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan media informasi sebagai variabel moderating. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Pada tabel 2 diketahui ternyata nilai signifikansi t untuk variabel interaksi antara preferensi investor dengan media informasi sebesar 0,080 < 0,10 (signifikan pada level 10%) dan nilai koefisien regresi +0,044 sehingga preferensi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dengan media informasi sebagai variabel moderating atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa media informasi dapat menjadi variabel moderating yang memperkuat pengaruh preferensi investor terhadap pengambilan keputusan investor. Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Pengaruh Strategi Investor Terhadap Pengambilan keputusan investor. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa strategi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Dilihat dari profil responden, diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 63 responden sudah menikah. Responden yang sudah menikah akan lebih matang dalam mengambil sebuah keputusan, serta dapat menimbang jauh kedepannya dibandingkan dengan responden yang belum menikah.

Implementasinya dapat terlihat pada instrumen investasi. Setidaknya terdapat tiga contoh (banyak instrumen investasi lainnya) bentuk investasi dengan perkiraan risiko dan pengembaliannya; deposito, obligasi, dan saham. Deposito sebagaimana yang telah dikenal oleh mayoritas yang merupakan instrumen investasi yang dikeluarkan oleh bank. Sistemnya adalah investor memberikan

pinjaman dana kepada bank dengan imbalan bunga atas nilai pokok pinjaman, tentunya dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Hanafi, 2004). Pengambilan keputusan investor merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi atau dengan kata lain adalah return yang diterima. Teori efisiensi pasar adalah teori yang membahas tentang harga atau nilai sekuritas yang mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia pada informasi tersebut (Pohan, 2017). Harga-harga pasar yang tercantum pada obligasi atau nilai pada peringkat obligasi menjadi penilaian utama dalam melihat risiko investasi. Teori ini sangat sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia yang akan dinilai oleh investor atau kreditor mengenai peringkat yang merupakan sumber informasi mengenai risiko investasi yaitu apakah emiten akan mampu membayar utang jangka panjangnya berupa obligasi atau tidak kepada para investor atau kreditor. Selain itu juga terdapat teori inefisiensi pasar dimana ketika investor naive maka menjadikan pasar menjadi tidak efisien karena adanya over confidence dari investor.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merikas dkk (2004), Phan & Zhou (2014), Septyanto (2014) dan Tease (1993) yang menunjukkan strategi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Apabila strategi investasi tepat, berarti keputusan investor untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi, reaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, investor cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mempertimbangkan dengan hati-hati perubahan harga saham yang ingin diinvestasikan, informasi pasar penting untuk investasi saham, adanya penempatan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, tingkat pengembalian baru-baru ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian rata-rata pasar, investor merasa puas dengan keputusan investasi pada tahun lalu (termasuk menjual, membeli, memilih saham, dan menentukan volume saham), keputusan investor lain untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lainnya terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi. Hal ini juga didukung oleh judgement investor dan aspek kognitif mereka sehingga semakin baik strategi akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Pengaruh Preferensi Investasi Terhadap Pengambilan keputusan investor. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa preferensi investor berpengaruh positif

terhadap pengambilan keputusan investasi. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Dilihat dari profil responden, diketahui bahwa mayoritas responden berprofesi karyawan swasta dengan telah berapa lama telah melakukan investasi selama 1-2 tahun yaitu 25 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa investor termasuk cukup aktif dalam berinvestasi. Berinvestasi secara aktif adalah strategi investasi yang melibatkan kegiatan investasi aktif secara terus-menerus. Investor aktif cenderung memantau aktivitas serta performa investasinya secara berkelanjutan agar bisa memanfaatkan kondisi yang menguntungkan di suatu waktu.

Asumsi tentang kenaikan/ penurunan harga saham adalah kondisi dimana investor melihat nilai suatu saham menjulang tinggi dan berasumsi bahwa akan terus seperti itu. Sebaliknya, ketika nilai saham turun, investor akan menjadi sangat pesimis dengan keadaan itu. Terlalu memperhatikan hal-hal yang terjadi baru-baru ini dan mengacuhkan data sejarah tentang suatu perusahaan adalah suatu bentuk reaksi berlebihan yang menyebabkan nilai saham anjlok ketika ada berita buruk dan naik terlalu banyak ketika ada berita baik (Wang, 2012).

Semakin sesuainya harga saham dengan informasi pasar maka keadaan pasar sudah terbentuk sempurna. Penilaian pasar yang efisien dapat ditinjau melalui 2 hal yaitu dari ada atau lengkapnya ketersediaan informasi maupun adanya pengambilan keputusan atau tindakan oleh investor atas informasi yang diperolehnya. Selain itu juga terdapat teori inefisiensi pasar dimana ketika investor naive maka menjadikan pasar menjadi tidak efisien karena adanya over confidence dari investor (Barber, 2011).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barber (2011), Fernandes (2007), dan Luong & Ha (2011) yang menyatakan bahwa preferensi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Apabila investor percaya bahwa keahlian dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu mengungguli pasar, bisa mengantisipasi akhir dari market return yang baik atau buruk, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, investor lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, investor menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mengabaikan hubungan antara kemungkinan investasi yang berbeda, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, tingkat pengembalian baru-baru ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian rata-rata pasar, investor merasa puas dengan keputusan investasi pada tahun lalu (termasuk menjual, membeli, memilih saham, dan menentukan volume saham), keputusan investor lain untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lainnya terhadap volume saham

berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi. Hal ini juga didukung oleh judgement investor dan komitmen mereka sehingga semakin baik preferensi investor akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor.

Pengaruh Strategi Investor Terhadap Pengambilan keputusan investor dengan Media Informasi sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa strategi investor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan media informasi sebagai variabel moderating. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Dividen dan capital gain bukan selalu pengganti yang sempurna (bahkan dalam dunia tanpa biaya transaksi dan pajak) karena kekurangan self-control dengan menunda gratifikasi. Dalam teori keuangan, dividen dan capital gain memiliki nilai yang sama; hal ini bukan kasus dalam dunia pemodelan dengan menggunakan teori self-control. Dividen tunai diapresiasi lebih dari capital gain dan memberikan alat kendali otomatis terhadap level pengeluaran. Alternatif resiko, biaya dan pembayaran dievaluasi secara terpisah (Fernandes, 2007).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang (2012) yang menyatakan bahwa media informasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi investor. Keputusan investor untuk membeli dan menjual saham tidak dipengaruhi oleh strategi investor dan media informasi sebagai variabel moderating, jadi reaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, investor cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mempertimbangkan dengan hati-hati perubahan harga saham yang ingin diinvestasikan, informasi pasar penting untuk investasi saham, adanya penempatan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan, maka tidak akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, sehingga berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, tingkat pengembalian baru-baru ini sama dengan atau lebih tinggi dari tingkat pengembalian rata-rata pasar. Keputusan investor lain untuk membeli dan menjual saham tidak berdampak pada keputusan investasi meskipun pada kondisi adanya dukungan dari media informasi untuk investor karena dalam beberapa kondisi atau beberapa situasi media informasi tidak selalu kredibel sehingga menjadikan hipotesis ditolak. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena adanya faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor, seperti trauma masa lalu gagal dalam berinvestasi, pengaruh orang sekitar, faktor eksternal politik, perekonomian global sehingga membuat media informasi tidak dapat memoderasi pengaruh strategi investor terhadap pengambilan keputusan investor.

Pengaruh Preferensi Investasi Terhadap Pengambilan keputusan investor

dengan Media Informasi sebagai variabel Moderating. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa preferensi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dengan media informasi sebagai variabel moderating. Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Dilihat dari profil responden, diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 63 responden sudah menikah. Responden yang sudah menikah terbilang aktif sebagai investor. Investor yang belum menikah cenderung menanamkan dananya pada aset yang lebih berisiko dibanding investor yang sudah menikah. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang sudah menikah adalah tipe investor yang menghindari risiko (risk averter) karena lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu. Investor yang sudah menikah dengan banyak anggota keluarga biasanya mempertimbangkan kebutuhan keluarga mereka lebih serius daripada investor yang belum berkeluarga.

Pertimbangan para investor dalam melakukan investasi, terdapat 2 faktor utama, yaitu sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan dan behavioral motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor). Sebagai hasil dari aspek demografis, investor yang memutuskan untuk berinvestasi adalah mereka yang berumur 25-29 tahun dan 50-54 tahun yang mana telah mempertimbangkan semua faktor. Informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Merikas dkk (2004) melakukan survei empiris terhadap faktor-faktor, yang sebagian besar mempengaruhi perilaku investor individual di bursa saham Yunani. Hasil yang diungkap oleh penelitian Merikas dkk (2004) dengan sampel 150 responden mengkonfirmasi bahwa tampaknya ada tingkat korelasi antara faktor-faktor yang menjadi teori akuntansi perilaku dan bukti empiris sebelumnya yang diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi rata-rata investor ekuitas, dan perilaku individu investor aktif di Athena Stock Exchange (ASE) dipengaruhi oleh tren keseluruhan yang berlaku pada saat survei di ASE.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Phan & Zhou (2014), Fernandes (2007) dan Trifan (2008) menyatakan bahwa preferensi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor melalui media informasi. Apabila investor percaya bahwa keahlian dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu mengungguli pasar, bisa mengantisipasi akhir dari market return yang baik atau buruk, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, investor lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, investor menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah, investor mengabaikan hubungan antara

kemungkinan investasi yang berbeda, maka akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan investor dalam hal tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan, sehingga pada akhirnya berdampak pada timbal balik saham yaitu tingkat pengembalian investasi saham terakhir memenuhi harapan terlebih lagi dalam kondisi media informasi yang mendukung terutama dalam hal informasi pasar penting untuk investasi saham, menempatkan tren masa lalu saham di bawah pertimbangan untuk investasi, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia. Hal ini juga didukung oleh judgement investor dan aspek kognitif mereka serta komitmen investor sehingga media informasi dapat memoderasi pengaruh preferensi investor terhadap pengambilan keputusan investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, strategi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merikas dkk (2004), Phan & Zhou (2014), Septyanto (2014), dan Tease (1993) yang menunjukkan strategi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Apabila strategi investasi tepat, berarti keputusan investor untuk memilih jenis saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor terhadap volume saham berdampak pada keputusan investasi, keputusan investor untuk membeli dan menjual saham berdampak pada keputusan investasi, reaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor.

Preferensi investor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barber, (2011), Fernandes (2007), dan Luong & Ha (2011) yang menyatakan bahwa preferensi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Apabila investor percaya bahwa keahlian dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu mengungguli pasar, bisa mengantisipasi akhir dari market return yang baik atau buruk, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, investor lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih banyak tersedia.

Media informasi dapat menjadi variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh strategi investor terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tease (1993), Wang (2012), Phan & Zhou (2014), dan Septyanto (2014).

Media informasi dapat menjadi variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh preferensi investor terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Phan & Zhou (2014), Fernandes (2007) dan Trifan (2008) menyatakan bahwa preferensi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor melalui media informasi. Apabila investor percaya bahwa keahlian dan pengetahuan tentang pasar saham dapat membantu mengungguli pasar, bisa mengantisipasi akhir dari market return yang baik atau buruk, memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini, investor lebih suka membeli saham lokal daripada saham internasional karena informasi stok lokal lebih

banyak tersedia, setelah kerugian sebelumnya, menjadi lebih menghindari risiko, investor menghindari penjualan saham yang mengalami penurunan nilai dan siap menjual saham yang nilainya meningkat, cenderung memperlakukan setiap elemen portofolio investasi secara terpisah.

REFERENSI

- Banerjee, A.V. (1992). A Simple Model of Herd Behavior. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 107, No. 3, (Aug., 1992), pp. 797-817.
- Barber, B. (2011). *Teh Behaviour of Individual Investor*. University of California, Davis.
- Bhattacharjee, A. (2000). Acceptance of e-commerce services: the case of electronic brokerages, *IEEE Transactions of Systems, Man, and Cybernetics* 30, (4), 411–20.
- Fama, E. (1980). Agency Problems and The Theory of the Firm. *Journal of Political Economy*, Vol. 88, N.
- Fernandes, N. (2007). *Risk Taking In Financial Markets: A Behavioral Perspective*. Universidad Carlos III De Madrid: Department of Business Administration.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Khan, M H. (2014). An Empirical Investigation on Behavioral Determinants of Perceived Investment Performance; Evidence from Karachi Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online). Vol.5, No.21, 2014.
- Luong, & Ha. (2011). Behavioral Factors Influencing Individual Investors' Decision Making and Performance. Umea School of Business.
- Merikas, A, Andreas G. Merikas, George S. Vozikis & Dev Prasad. (2004). Economic Factors And Individual Investor Behavior: The Case Of The Greek Stock Exchange. *Journal of Applied Business Research* Volume 20, Number 4.
- Phan, & Zhou. (2014). Factors Influencing Individual Investor Behavior : An Empirical Study of the Vietnamese Stock Market. *American Journal of Business and Management*, Vol. 3, No, 77–94.
- Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, Volume 1 No 1 Juli 2017, e-ISSN 2580-9741.
- Ricciardi, & Simon. (2000). What is Behaviour in Finance? *Business, Education, and Technology Journal*, Fall, 1–9.
- Richard. (2008). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science*, 27 No. 1.
- Rudyanto. (2014). Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya. *FINESTA*, Vol 02 (01, 103–108.
- Septyanto. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4.
- Sitinjak. (2013). Perilaku Investor Individu Dalam Pembuatan Keputusan Investasi Saham: Efek Disposisi Dan Informasi Akuntansi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Volume 9,.

- Tease, W. (1993). balance sheet restructuring and investment. Research Discussion Paper, Australia.
- Trifan, E. (2008). How Investors Face Financial Risk Loss Aversion and Wealth Allocation. Journal of Centrum.
- Wang. (2012). Impact of Tourists' Perceived Value on Behavioral Intention for Mega Events: Analysis of Inbound and Domestic Tourists. National Natural Science Foundation of China, Vol. 22 No, 742-754.

Profil Penulis

ISABELLE IMELD, MM. Lulus dari Magister Manajemen FEB Unika Soegijapranata pada tahun 2019. Bekerja di sekuritas di Semarang, serta menjalani berbagai pelatihan tentang transaksi saham. Penulis dapat dihubungi di 18d30028@student.unika.ac.id

DR. ELIZABETH LUCKY MARETHA SITINJAK, SE, M.SI, CPA, mengajar di Program Studi Akuntansi S1 dan S2 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata. Penelitian empat tahun terakhir tentang keperilakuan investor individu serta didanai oleh Ristek Dikti (2016, 218, dan 2019). Lulus tahun 2013 di Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi di UNDIP Semarang. Penulis korespondensi dapat dihubungi di lucky@unika.ac.id

ENY TRIMEININGRUM, SE, M.Si. mengajar di Program Studi S1 dan S2 Manajemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata. Penulis dapat dihubungi di eny@unika.ac.id